

## Program Pelatihan Affiliate Marketing Orang Tua Penyandang Disabilitas Kota Mojokerto Pilar Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan

Suci Rohayati<sup>1\*</sup>, Angga Martha Mahendra<sup>2</sup>, Muhammad Miftah Farid<sup>3</sup>, Khoirotul Amaliyah<sup>4</sup>, Danis Mauliad<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [sucirohayati@unesa.ac.id](mailto:sucirohayati@unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [anggamahendra@unesa.ac.id](mailto:anggamahendra@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadmiftah@unesa.ac.id](mailto:muhammadmiftah@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 14/03/2026

Revised: 27/03/2026

Accepted: 31/03/2026

**Kata Kunci:** *Affiliate Marketing, Literasi Digital, Pemberdayaan Keluarga Disabilitas, Kemandirian Ekonomi*

**Keywords:** *Affiliate Marketing, Digital Literacy, Empowerment of Families with Disabilities, Economic Independence*

**Abstrak:** *Kemandirian ekonomi keluarga penyandang disabilitas masih menjadi isu penting dalam pembangunan sosial di Indonesia. Rendahnya literasi digital, keterampilan pemasaran online, dan terbatasnya akses ke peluang ekonomi menjadi kendala bagi orang tua penyandang disabilitas untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua penyandang disabilitas di SLB Thumbkids School Mojokerto City melalui pelatihan affiliate marketing berbasis teknologi digital. Metode implementasi meliputi penilaian kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan teoritis, praktik langsung, serta pendampingan dan pemantauan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi digital peserta yang signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai pasca tes sebesar 75%, 80% peserta berhasil membuat akun afiliasi di platform Shopee dan TikTok, dan 60% mulai mempromosikan produk secara mandiri. Dampak sosial tersebut berupa peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan pembentukan kelompok belajar digital di lingkungan sekolah. Program ini terbukti efektif sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi bagi masyarakat rentan.*

---

***Abstract:** The economic independence of families with disabilities is still an important issue in social development in Indonesia. Low digital literacy, online marketing skills, and limited access to economic opportunities are obstacles for parents with disabilities to increase family income. This community service program aims to empower parents with disabilities at SLB Thumbkids School in Mojokerto City through affiliate marketing training based on digital technology. The implementation method includes needs assessment, module preparation, theoretical training, direct practice, and mentoring and monitoring. The results of the activity showed a significant increase in participants' digital literacy, marked by an increase in post-test scores of 75%, 80% of participants managed to create affiliate accounts on the Shopee and TikTok platforms, and 60% started to promote products independently. The social impact is in the form of increased confidence, motivation, and the formation of digital learning groups in the school environment. This program has proven to be effective as a model of technology-based economic empowerment for vulnerable communities.*

---

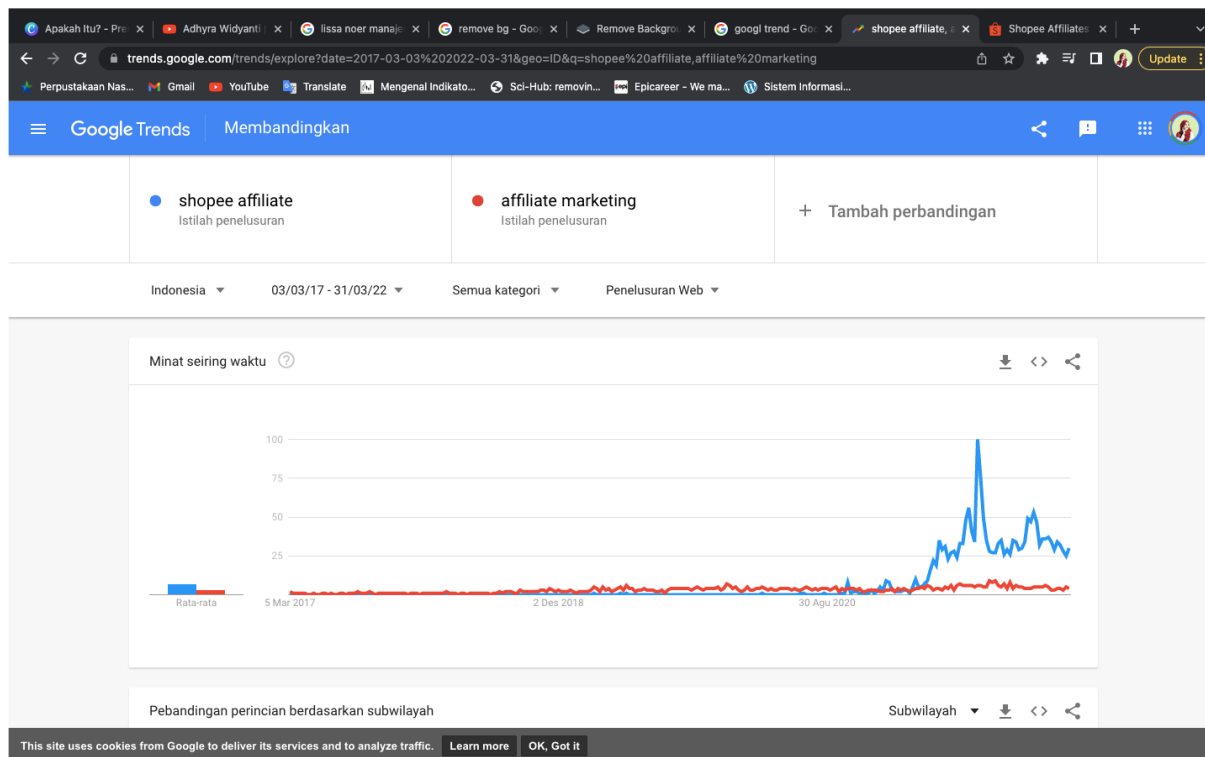
## PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi bagi keluarga penyandang disabilitas merupakan tantangan penting dalam kerangka pembangunan sosial inklusif di Indonesia. Banyak orang tua penyandang disabilitas yang terpinggirkan dari aktivitas ekonomi formal karena keterbatasan mobilitas, akses pekerjaan, serta rendahnya literasi digital. Dalam konteks ini, literasi digital bukan hanya menjadi keterampilan pendukung, tetapi juga merupakan sarana pemberdayaan ekonomi yang strategis (Putri, Nikensari, & Sebayang, 2023). Penelitian pada pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta mengungkap bahwa literasi digital, kepercayaan diri, dan dukungan modal usaha secara signifikan berkorelasi dengan kemudahan mereka berbisnis secara digital. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi digital, platform pemasaran daring menawarkan potensi besar untuk memperluas akses pendapatan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau sosial. Penggunaan aplikasi digital dan media sosial memungkinkan penyandang disabilitas untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi digital (Pudrianisa,

Astari, & Agustina, 2024). Studi pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan digital untuk penyandang disabilitas juga menunjukkan bahwa pendekatan inklusif, berbasis komunitas (community-based), efektif dalam membangun kompetensi dasar digital, seperti penggunaan email, menjelajah internet, dan teknologi bantu, sekaligus memperkuat kepercayaan diri dan keterhubungan sosial (Hidayat & Ikromi, 2025).

Program Shopee Affiliate memiliki peran strategis dalam peningkatan perekonomian sekaligus mendorong perkembangan teknologi digital, khususnya dalam konteks ekonomi berbasis platform. Dari sisi perekonomian, Shopee Affiliate membuka peluang pendapatan baru bagi individu tanpa harus memiliki modal besar, stok barang, maupun infrastruktur usaha konvensional. Skema berbasis komisi memungkinkan masyarakat termasuk mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi digital. Hal ini berkontribusi pada perluasan inklusi ekonomi, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta penguatan ekonomi kreatif dan sektor informal yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam perspektif perkembangan teknologi, Shopee Affiliate mendorong akselerasi literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi di masyarakat. Program ini mengintegrasikan penggunaan platform e-commerce, media sosial, data analitik, serta teknologi pemasaran digital (digital marketing) seperti konten kreatif, algoritma rekomendasi, dan pelacakan kinerja (tracking system). Melalui keterlibatan sebagai affiliate, individu terdorong untuk memahami perilaku konsumen digital, strategi promosi berbasis teknologi, serta optimalisasi fitur-fitur platform digital. Dengan demikian, Shopee Affiliate tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran teknologi yang relevan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital.

Secara lebih luas, sinergi antara Shopee Affiliate, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi mencerminkan pergeseran model bisnis menuju ekonomi digital berbasis ekosistem. Program ini memperkuat hubungan antara platform, kreator konten, dan konsumen dalam satu jaringan nilai (value network) yang saling menguntungkan. Dampaknya tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi produk dan informasi, tetapi juga mempercepat difusi inovasi teknologi ke lapisan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, Shopee Affiliate dapat dipandang sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan tren pemasaran digital saat ini sebagai berikut :



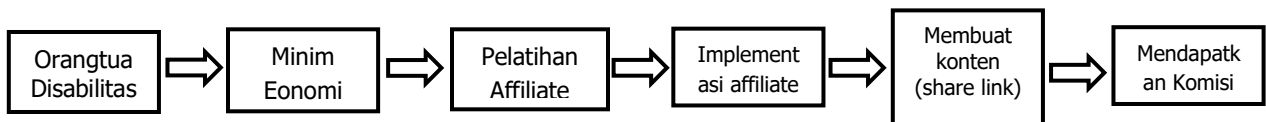
Gambar 1. Tren Shopee affiliate

Dalam implementasinya, pemberdayaan digital untuk penyandang disabilitas tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga psikologis dan sosial. Program pelatihan literasi digital di Makassar misalnya, berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta perempuan disabilitas dalam menggunakan perangkat digital, serta memperkuat partisipasi mereka dalam ruang digital melalui sosial media dan komunikasi daring (Furqan, Wardanhi, & Bustamin, 2023). Selain itu, penelitian nasional telah menunjukkan bahwa program pelatihan ICT (Information and Communication Technology) bagi penyandang disabilitas mampu meningkatkan otonomi pribadi, inklusi sosial, serta peluang ekonomi melalui pengembangan keterampilan teknologi adaptif (Dunan, Walujo, & Karman, 2025).

Program Shopee Affiliate memiliki keterkaitan yang kuat dan relevan dengan paguyuban orang tua penyandang disabilitas di Kabupaten Mojokerto sebagai sebuah wadah komunitas yang selama ini berperan dalam pemberdayaan, dukungan sosial, dan advokasi hak-hak penyandang disabilitas. Paguyuban ini telah menjadi ruang berkumpulnya orang tua yang memiliki pengalaman serupa dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan akses layanan bagi anak-anak penyandang disabilitas. Fenomena yang terjadi, seperti rendahnya kesempatan kerja formal bagi anggota keluarga penyandang disabilitas dan keterbatasan akses pelatihan keterampilan, membuat banyak orang tua merasa terpinggirkan secara ekonomi. Dalam konteks ini, Shopee Affiliate muncul sebagai solusi yang sesuai karena modelnya berbasis kerja digital yang fleksibel, tidak

memerlukan akses fisik ke tempat usaha, modal awal besar, atau persyaratan pendidikan formal tertentu. Keterkaitan ini semakin kuat ketika kegiatan Shopee Affiliate diintegrasikan melalui paguyuban sebagai platform pembelajaran bersama: paguyuban dapat menyelenggarakan pelatihan literasi digital, berbagi strategi pemasaran online, serta membangun jaringan promosi antarpeserta di dalam komunitas. Dengan begitu, setiap orang tua penyandang disabilitas mendapatkan dukungan teknis dan emosional dari lingkungan yang memahami kebutuhan khusus mereka, sehingga peluang keberhasilan dalam program affiliate meningkat. Urgensinya sangat signifikan karena pemberdayaan ekonomi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masing-masing keluarga, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kapasitas kolektif paguyuban dalam membangun model ekonomi inklusif berbasis komunitas di Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian, Shopee Affiliate bukan hanya merupakan peluang ekonomi individual, tetapi juga alat pemberdayaan struktural yang memperkuat posisi dan partisipasi orang tua penyandang disabilitas dalam pembangunan ekonomi lokal.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, program pengabdian berupa pelatihan affiliate marketing untuk orang tua penyandang disabilitas di SLB Thumbkids School Kota Mojokerto hadir sebagai inovasi strategis. Affiliate marketing memungkinkan peserta untuk menghasilkan pendapatan melalui promosi produk digital tanpa perlu modal besar dan dapat dikelola dari rumah menggunakan smartphone. Dengan menggabungkan modul pelatihan sederhana, praktik langsung, dan pendampingan intensif, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga menciptakan mekanisme ekonomi mandiri bagi peserta. Melalui pendekatan pemberdayaan digital yang inklusif dan berkelanjutan, program ini sejalan dengan agenda pembangunan nasional yang mendukung penguatan ekonomi kerakyatan dan pemanfaatan teknologi untuk kelompok rentan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali orang tua penyandang disabilitas dengan keterampilan praktis dalam affiliate marketing, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan membangun komunitas digital yang mendukung pengembangan usaha digital jangka panjang.



**Bagan 1.** Kerangka solusi pemecahan masalah

Kerangka solusi pemecahan masalah pada Gambar 2 menggambarkan alur pemberdayaan ekonomi bagi orang tua penyandang disabilitas yang berangkat dari kondisi awal berupa keterbatasan ekonomi. Kondisi minimnya akses pendapatan ini menjadi masalah utama yang

dihadapi, sehingga diperlukan intervensi yang tepat dan realistis sesuai dengan kemampuan serta kondisi fisik dan sosial mereka. Tahap selanjutnya adalah pelatihan affiliate yang berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas dan literasi digital, khususnya dalam memahami mekanisme kerja Shopee Affiliate, penggunaan media sosial, serta strategi promosi sederhana berbasis teknologi. Setelah pelatihan, orang tua penyandang disabilitas diarahkan pada tahap implementasi affiliate, yaitu penerapan langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peserta mulai aktif bergabung sebagai affiliate dan mempraktikkan cara kerja sistem afiliasi secara mandiri maupun dengan pendampingan. Implementasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan konten dan aktivitas berbagi tautan (share link) produk melalui platform digital yang mudah diakses, seperti WhatsApp, Facebook, atau media sosial lainnya yang sesuai dengan kondisi dan jaringan sosial mereka. Proses ini menekankan kreativitas sederhana dan konsistensi, tanpa menuntut kemampuan teknis yang kompleks.

Tahap akhir dari kerangka solusi ini adalah diperolehnya komisi sebagai hasil dari aktivitas promosi yang berhasil menghasilkan transaksi. Komisi tersebut menjadi indikator keberhasilan program sekaligus bukti nyata bahwa Shopee Affiliate dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang inklusif. Secara keseluruhan, kerangka ini menunjukkan proses pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan, di mana orang tua penyandang disabilitas tidak hanya dibantu secara ekonomi, tetapi juga diperkuat kemandiriannya melalui pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal.

## **METODE**

### **Planing kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SLB Thumbkids School dirancang sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas melalui pemanfaatan program Shopee Affiliate dengan sasaran utama paguyuban orang tua penyandang disabilitas yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini melibatkan tiga pemateri dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan literasi digital, serta didukung oleh dua mahasiswa UNESA yang berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan teknis kegiatan. Keterlibatan dosen dan mahasiswa ini mencerminkan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penguatan peran akademisi dalam mendukung pengembangan ekonomi inklusif.

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif dan aplikatif, di mana penyampaian materi menggunakan media pembelajaran berupa PowerPoint dan proyektor untuk memudahkan pemahaman konsep dasar Shopee Affiliate. Selain penjelasan teoritis, kegiatan ini juga menekankan praktik langsung, seperti pembuatan akun affiliate, pemilihan produk, pembuatan tautan afiliasi, serta strategi promosi sederhana melalui media digital yang mudah diakses oleh peserta. Metode ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep,

tetapi juga mampu mengimplementasikan secara nyata sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Secara operasional, kegiatan PKM dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi sosialisasi program, pelatihan dan pendampingan, monitoring, serta evaluasi. Tahap sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman dan motivasi peserta terkait peluang ekonomi digital melalui Shopee Affiliate. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta serta mengukur tingkat keberhasilan implementasi program. Sebagai bentuk penguatan keberlanjutan program, kegiatan PKM ini juga disertai dengan pemberian modal usaha awal guna mendukung pelaksanaan Shopee Affiliate Marketing secara mandiri. Dengan demikian, PKM ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, literasi digital, dan partisipasi aktif orang tua penyandang disabilitas dalam ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berkelanjutan.

**Tahap pertama adalah need assessment** yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan peserta untuk menggali kondisi awal literasi digital, ketersediaan fasilitas pendukung, serta berbagai hambatan yang dihadapi oleh orang tua penyandang disabilitas. Tahap ini memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan, metode, dan strategi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan riil peserta.

**Tahap kedua adalah persiapan program**, yang difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim PKM menyusun modul pelatihan, materi presentasi, video tutorial, serta template konten promosi yang dirancang secara sederhana dan aplikatif. Selain itu, dilakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, persiapan sarana dan prasarana pendukung, serta penjadwalan kegiatan guna memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan terstruktur.

**Tahap ketiga merupakan pelatihan teori dan praktik dasar**, di mana peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai affiliate marketing, mekanisme perolehan komisi, pemilihan produk yang potensial, serta strategi promosi digital yang relevan. Penyampaian materi dilakukan dengan metode interaktif agar peserta dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan pemahaman dan minat terhadap pemanfaatan platform digital sebagai sarana peningkatan pendapatan.

**Tahap keempat adalah pendampingan praktik langsung**, yang menjadi inti dari kegiatan PKM ini. Pada tahap ini, peserta dibimbing secara intensif untuk membuat akun Shopee Affiliate dan TikTok Affiliate, memilih produk yang sesuai, menyusun konten promosi sederhana, serta mengunggah tautan afiliasi melalui media sosial pribadi. Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap peserta memperoleh perhatian dan bantuan yang memadai, sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri dan percaya diri.

**Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi**, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat keberhasilan implementasi program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta, serta pemantauan aktivitas peserta selama beberapa minggu setelah pelatihan. Monitoring difokuskan pada konsistensi promosi, interaksi dengan konsumen, serta perolehan komisi awal sebagai indikator awal keberhasilan program. Tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan ekonomi digital yang berkelanjutan bagi orang tua penyandang disabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menghasilkan berbagai capaian yang bersifat akademik, praktis, dan sosial ekonomi bagi paguyuban orang tua penyandang disabilitas. Salah satu hasil utama yang diperoleh adalah meningkatnya literasi digital dan pemahaman peserta mengenai konsep affiliate marketing, khususnya melalui program Shopee Affiliate. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang mekanisme komisi dan strategi promosi digital, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola akun affiliate, memilih produk yang relevan, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Capaian ini menunjukkan bahwa PKM berperan efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia kelompok sasaran yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan ekonomi digital.

Selain peningkatan kompetensi, pelaksanaan PKM juga memberikan dampak ekonomi awal berupa terbentuknya sumber pendapatan alternatif bagi orang tua penyandang disabilitas. Melalui praktik langsung dan pendampingan intensif, peserta mulai mampu menghasilkan komisi dari aktivitas promosi produk, meskipun masih dalam tahap awal. Dampak ini memiliki nilai strategis karena mendorong kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi sosial peserta dalam ekosistem ekonomi digital. Secara sosial, kegiatan ini juga memperkuat peran paguyuban sebagai komunitas belajar yang saling mendukung dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi.

Adapun alur pelaksanaan PKM dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari tahap need assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan kendala peserta. Tahap ini

menjadi landasan dalam merancang program yang kontekstual dan inklusif. Selanjutnya, dilakukan persiapan program yang mencakup penyusunan modul, materi pelatihan, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan paguyuban. Tahap berikutnya adalah pelatihan teori dan praktik dasar, yang dilanjutkan dengan pendampingan praktik langsung agar peserta mampu mengimplementasikan Shopee Affiliate secara mandiri. Alur kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman, konsistensi pelaksanaan, serta dampak awal yang dihasilkan, sehingga PKM tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Pembahasan terhadap hasil pengabdian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

**Tabel 1 Tahapan pelaksanaan**

Stage	Activity	Objective	Time of Implementation
Stage 1			5 november 2025
Need Assessment & Location Survey	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey of PKM location at SLB Thumbkids School</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observation and interviews with paguyuban parents of persons with disabilities</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Socialization and Focus Group Discussion (FGD) regarding the Shopee Affiliate program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identify participants' digital literacy levels, available facilities, and main constraints</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deliver the objectives and targets of PKM activities related to economic empowerment through Shopee Affiliate</li> </ul>	First week		

Stage 2			7 november 2025
Program Preparation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Preparation of training modules and presentation materials</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Development of tutorial videos and affiliate promotion templates</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Coordination with school management and paguyuban</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Scheduling and preparation of supporting equipment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ensure readiness of learning materials and technical implementation</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Align program design with participants' needs and conditions</li> </ul>	Second week		
Stage 3			14 november 2025
Theoretical and Basic Practical Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Introduction to affiliate marketing concepts</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Explanation of Shopee Affiliate system and commission mechanisms</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Training on product selection and basic digital promotion strategies</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Improve participants' understanding of Shopee Affiliate as an alternative income source</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Build basic digital marketing knowledge</li> </ul>	Second week		
Stage 4			28 november 2025
Hands-on Practice and Mentoring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Assistance in creating Shopee Affiliate and TikTok Affiliate accounts</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guidance in selecting products and creating simple promotional content</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uploading affiliate links to personal social media platforms</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Small-group mentoring sessions</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enable participants to directly implement Shopee Affiliate marketing</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Increase participants' confidence and practical skills</li> </ul>	Third week		

Stage 5			5 Desember 2025
Monitoring and Evaluation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pre-test and post-test to measure knowledge improvement</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitoring participants' promotional activities</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluation of consistency, engagement, and initial commission results</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Measure effectiveness of training and mentoring</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identify obstacles and formulate improvement strategies</li> </ul>	Fourth week		

## Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan diskusi pelaksanaan program yang melibatkan tim PKM, pihak SLB Thumbkids School, serta perwakilan paguyuban orang tua penyandang disabilitas. Diskusi awal ini memiliki peran strategis sebagai forum penyamaan persepsi terkait tujuan, ruang lingkup, dan mekanisme pelaksanaan PKM. Melalui kegiatan diskusi, tim pelaksana memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial-ekonomi peserta, tingkat literasi digital, serta harapan dan kebutuhan yang ingin dicapai melalui program Shopee Affiliate. Tahap ini menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa program yang dirancang bersifat partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran.



**Gambar 2.** Koordinasi perencanaan kegiatan PKM

Kemudian kegiatan selanjutnya melakukan pemetaan STP terhadap objek PKM sebagai berikut :

Tabel 2. Pemetaan STP Objek PKM

Komponen	Uraian
Segmenting	Demografis: Orang tua penyandang disabilitas, usia produktif–paruh baya, pendidikan beragam.
Geografis: Kabupaten Mojokerto, khususnya lingkungan SLB Thumbkids School.	
Psikografis: Memiliki motivasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terbuka terhadap pembelajaran baru, namun memiliki keterbatasan mobilitas dan akses pekerjaan formal.	
Perilaku: Pengguna dasar smartphone dan media sosial (WhatsApp, Facebook, TikTok), belum optimal memanfaatkan platform digital untuk aktivitas ekonomi.	
Targeting	Paguyuban orang tua penyandang disabilitas yang berjumlah 20 orang dan memiliki minat untuk memperoleh sumber pendapatan alternatif yang fleksibel, berbasis digital, serta dapat dijalankan dari rumah tanpa modal besar dan risiko tinggi.
Positioning	Program PKM diposisikan sebagai solusi pemberdayaan ekonomi digital yang inklusif dan praktis, melalui Shopee Affiliate, yang mudah diakses, ramah disabilitas, dan berbasis komunitas paguyuban, sehingga mampu meningkatkan literasi digital, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial peserta.

Pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada program affiliate dirancang sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan literasi digital paguyuban orang tua penyandang disabilitas. Pelatihan ini diposisikan sebagai inti dari rangkaian kegiatan PKM karena berfungsi sebagai media transfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan ekonomi digital. Secara konseptual, pelatihan affiliate marketing

dipilih karena karakteristiknya yang fleksibel, minim modal, dan berbasis teknologi, sehingga sesuai dengan kondisi peserta yang memiliki keterbatasan mobilitas namun tetap berpotensi produktif secara ekonomi. Secara operasional, pelaksanaan pelatihan PKM dilakukan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep dasar affiliate marketing, mekanisme kerja program Shopee Affiliate, sistem perolehan komisi, pemilihan produk yang potensial, serta strategi promosi digital yang sederhana dan mudah diterapkan. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis menggunakan media presentasi dan demonstrasi langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga gambaran praktis mengenai penerapan program affiliate dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menurunkan hambatan kognitif dan teknis yang sering dialami oleh kelompok sasaran dalam mengakses teknologi digital.



**Gambar 3.** Kegiatan Pemaparan Materi

Selain aspek teoritis, pelatihan PKM menekankan praktik langsung sebagai bentuk penguatan keterampilan. Peserta dibimbing untuk membuat akun affiliate, mengelola tautan afiliasi, serta memanfaatkan media sosial sebagai saluran promosi produk. Proses praktik dilakukan secara bertahap dengan pendampingan intensif agar setiap peserta mampu mengikuti dan menguasai tahapan pelatihan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Model pelatihan berbasis praktik ini sejalan dengan prinsip *learning by doing*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri peserta, khususnya pada kelompok masyarakat dengan pengalaman terbatas di bidang digital. Dari perspektif akademik, pelaksanaan pelatihan PKM program affiliate mencerminkan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dan inklusi digital. Pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga pada pembangunan kapasitas jangka panjang melalui peningkatan literasi digital dan kemandirian ekonomi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengadopsi teknologi digital sebagai sarana produktif, sekaligus memperkuat peran paguyuban sebagai ruang belajar kolektif. Dengan demikian, pelatihan PKM program affiliate dapat dipandang sebagai model intervensi yang relevan dalam mendorong ekonomi inklusif dan berkelanjutan bagi kelompok rentan, khususnya orang tua penyandang disabilitas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan affiliate marketing yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital sekaligus kemampuan ekonomi peserta. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan skor post-test, keberhasilan peserta membuat akun afiliasi, serta munculnya aktivitas promosi mandiri melalui media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Nikensari, & Sebayang (2023) yang menemukan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kemampuan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, untuk berbisnis secara digital dan meningkatkan pendapatan keluarga. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) yang diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami langkah teknis melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Metode ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Ikromi (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan digital bagi penyandang disabilitas harus menggunakan model pembelajaran praktik agar mampu mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan keberanian dalam menggunakan teknologi.



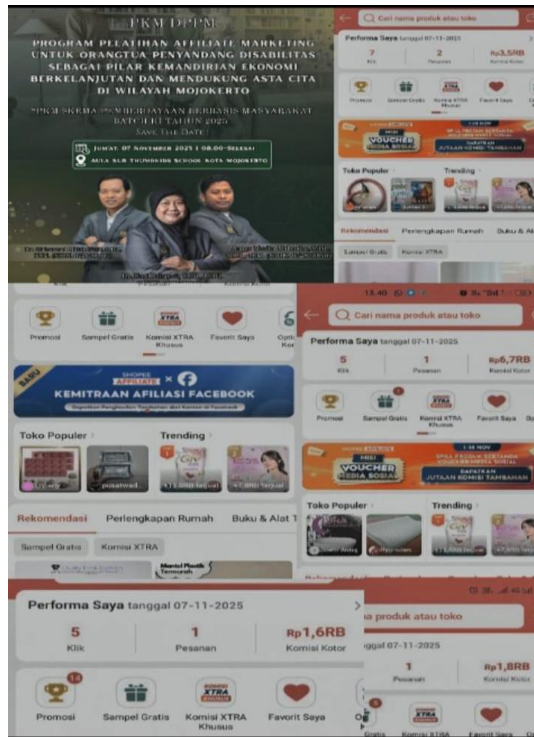
**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan

Selain itu, penggunaan modul pelatihan yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami menjadi faktor pendukung penting. Kualitas desain materi pelatihan yang ramah pengguna diyakini dapat meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Furqan, Wardanhi, & Bustamin (2023) yang menyatakan bahwa materi pelatihan digital yang sederhana dan visual terbukti lebih efektif untuk peserta dengan literasi digital rendah.

Pendampingan intensif juga memainkan peran besar dalam keberhasilan program. Proses pendampingan melalui grup WhatsApp dan kunjungan berkala membantu peserta mengatasi hambatan teknis secara real-time. Bimbingan ini memperkuat kepercayaan diri peserta dalam menggunakan platform digital, sejalan dengan temuan Tambunan & Ritonga (2023) yang menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam perubahan kompetensi digital komunitas rentan.

Program ini juga menunjukkan bahwa affiliate marketing dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang fleksibel dan dapat dilakukan dari rumah. Keberhasilan peserta memperoleh komisi awal membuktikan adanya potensi ekonomi nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2024)

yang menunjukkan bahwa pelatihan digital pada komunitas disabilitas mampu mendorong terciptanya peluang ekonomi tambahan berbasis teknologi.

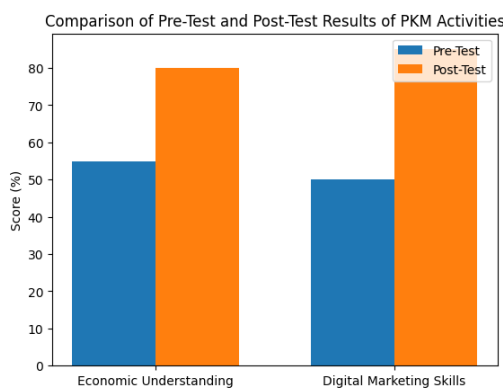


**Gambar 3.** Capaian Kegiatan

Melihat capaian tersebut, program ini memiliki tingkat replikasi yang tinggi dan dapat diterapkan pada komunitas lain dengan karakteristik serupa. Dengan penyesuaian konteks lokal, pelatihan dapat memberikan dampak sosial-ekonomi signifikan, terutama bagi kelompok rentan seperti keluarga penyandang disabilitas, ibu rumah tangga, dan pekerja informal. Prinsip ini sejalan dengan kajian literasi digital inklusif yang menyebutkan bahwa model pemberdayaan berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk diadaptasi lintas daerah (Maulida & Safitri, 2024).

Penerapan produk teknologi dan inovasi dalam program ini mencakup pengembangan soft product maupun hard product seperti modul pelatihan, video tutorial, template konten, akun afiliasi peserta, serta dokumentasi kegiatan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan teknis peserta, sejalan dengan temuan Syahputra (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan digital peserta meningkat signifikan ketika diberikan akses pada perangkat, tutorial, dan praktik langsung. Selain itu, terbentuknya komunitas digital menunjukkan adanya keberlanjutan dampak program, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari & Puspitasari

(2023) bahwa komunitas belajar digital memperkuat motivasi dan konsistensi peserta dalam aktivitas ekonomi berbasis online. Rencana tindak lanjut melalui monitoring, pelatihan lanjutan konten video, pembentukan komunitas digital, kolaborasi dengan UMKM lokal, serta evaluasi modul dirancang untuk memperkuat dampak jangka panjang. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Setyorini & Kartini (2022) yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital memerlukan siklus pelatihan berkelanjutan agar peserta dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren pemasaran digital.



**Bagan 2.** Hasil capaian pretest dan post test

Berdasarkan bagan perbandingan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek pemahaman ekonomi maupun keterampilan digital marketing peserta setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program Shopee Affiliate. Pada aspek pemahaman ekonomi, nilai rata-rata pre-test berada pada kisaran 55%, yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan peserta masih memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep ekonomi digital dan mekanisme affiliate marketing. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, nilai post-test meningkat menjadi sekitar 80%, atau mengalami peningkatan sebesar 25 poin persentase, yang setara dengan peningkatan relatif sekitar 45% dibandingkan kondisi awal.

Sementara itu, pada aspek keterampilan digital marketing, peningkatan yang ditunjukkan cenderung lebih tinggi. Nilai pre-test berada pada kisaran 50%, mencerminkan rendahnya kemampuan awal peserta dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi. Setelah pelaksanaan PKM, nilai post-test meningkat hingga 85%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 35 poin persentase atau sekitar 70% dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membuat konten sederhana, membagikan tautan afiliasi, serta memahami strategi promosi digital.

Secara akademik, selisih persentase yang cukup besar antara hasil pre-test dan post-test pada kedua indikator tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan PKM memberikan dampak yang nyata

dan terukur terhadap peningkatan literasi digital dan kesiapan ekonomi orang tua penyandang disabilitas. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa program Shopee Affiliate yang dikemas melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan mampu menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang inklusif, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan affiliate marketing bagi orang tua penyandang disabilitas di SLB Thumbkids School Kota Mojokerto berhasil meningkatkan literasi digital, keterampilan pemasaran online, dan kemandirian ekonomi peserta. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami konsep affiliate marketing, membuat akun digital, mempromosikan produk, serta memperoleh penghasilan awal dari aktivitas affiliate. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung, pendampingan intensif, dan penggunaan modul yang sederhana namun terstruktur sangat efektif dalam memberdayakan peserta dengan tingkat literasi digital terbatas. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini memberikan dampak positif pada aspek psikologis peserta, berupa meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. Partisipasi aktif peserta selama pelatihan dan praktik menunjukkan bahwa program mampu mendorong kemandirian ekonomi, produktivitas, serta pembentukan jejaring sosial melalui kelompok belajar digital. Luaran yang dicapai berupa akun affiliate aktif, konten promosi sederhana, serta publikasi modul dan artikel jurnal SINTA menjadi bukti keberhasilan program secara akademik dan praktis. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung dalam mendukung agenda Asta Cita, khususnya pada aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi rakyat, dan pengurangan kesenjangan sosial melalui pemberdayaan kelompok rentan.

## Saran

Berdasarkan pelaksanaan Program Pelatihan Affiliate Marketing bagi orangtua penyandang disabilitas di wilayah Mojokerto, beberapa saran diberikan untuk pengembangan program lebih lanjut. Pertama, perlu dilakukan pendampingan rutin bagi peserta untuk memastikan keberlanjutan praktik affiliate marketing dan peningkatan kemampuan konten digital. Kedua, disarankan untuk mengadakan pelatihan konten lanjutan, termasuk pembuatan video, strategi pemasaran digital, dan optimisasi platform, sehingga peserta dapat memperluas jangkauan pasar. Ketiga, pengembangan jejaring kerja sama dengan UMKM lokal perlu ditingkatkan untuk membuka peluang kolaborasi, memperluas pasar, dan meningkatkan produktivitas peserta. Terakhir, monitoring berkala dan evaluasi modul pelatihan menjadi penting untuk menyempurnakan program agar dapat diadaptasi dan direplikasi bagi kelompok masyarakat serupa di lokasi lain. Dukungan kebijakan dan fasilitasi

infrastruktur digital dari pemangku kepentingan juga menjadi faktor penting dalam memperkuat peran orangtua penyandang disabilitas sebagai pilar kemandirian ekonomi berkelanjutan sekaligus mendukung implementasi Asta Cita secara inklusif dan berkeadilan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arifin, Z., & Pratiwi, R. D. (2021). Pengabdian masyarakat berbasis teknologi digital dalam meningkatkan kapasitas ekonomi komunitas rentan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–153. <https://doi.org/10.1234/jpm.v6i2.2021>
- Dunan, H., Walujo, D. A., & Karman, J. (2025). Pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi penyandang disabilitas dalam mendukung inklusi sosial dan ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Inklusif*, 4(1), 21–34.
- Furqan, M., Wardanhi, Y., & Bustamin. (2023). Literasi digital perempuan disabilitas melalui pelatihan berbasis komunitas di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 89–101. <https://doi.org/10.22146/jish.v12i1.2023>
- Hidayat, R., & Ikromi, M. (2025). Model pembelajaran berbasis praktik dalam pelatihan keterampilan digital bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(1), 55–68.
- Lestari, D., & Puspitasari, N. (2023). Peran komunitas belajar digital dalam meningkatkan keberlanjutan usaha berbasis online. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 134–146.
- Maulida, S., & Safitri, A. (2024). Literasi digital inklusif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat rentan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(1), 67–79. <https://doi.org/10.20473/jps.v9i1.2024>
- Pudrianisa, R., Astari, D., & Agustina, R. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 8(2), 102–114.
- Putri, R. M., Nikensari, S. I., & Sebayang, K. D. (2023). Literasi digital dan kinerja UMKM penyandang disabilitas di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 24(1), 45–58. <https://doi.org/10.21002/jepi.v24i1.2023>
- Saputra, A. (2024). Pelatihan pemasaran digital sebagai alternatif peningkatan pendapatan komunitas disabilitas. *Jurnal Abdimas Digital*, 3(2), 88–99.
- Setyorini, T., & Kartini, D. (2022). Penguatan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan pada masyarakat marginal. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi*, 5(1), 41–52.
- Syahputra, R. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan keterampilan digital peserta pelatihan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 301–311.
- Tambunan, H., & Ritonga, S. (2023). Pendampingan digital sebagai kunci keberhasilan transformasi ekonomi masyarakat rentan. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 10(2), 119–130.